

Judul Tesis: PENGARUH PEMAHAMAN EKONOMI SYARIAH DAN LITERASI
KEUANGAN SYARIAH TERHADAP MINAT INVESTASI YANG DIMEDIASI OLEH
KEPERCAYAAN DI BANK SYARIAH (Studi Kasus pada Wali Santri Pesantren Al-
Ma'tuq Sukabumi)

Mahasiswa : Dede Iskandar
NPM : 238110010
Program Studi : Magister Akuntansi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman ekonomi syariah dan literasi keuangan syariah terhadap minat investasi di bank syariah dengan kepercayaan sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 306 wali santri Pesantren Al-Ma'tuq Sukabumi. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman ekonomi syariah dan literasi keuangan syariah responden berada pada kategori baik, sedangkan minat investasi berada pada kategori cukup baik. Hasil pengujian struktural menunjukkan bahwa pemahaman ekonomi syariah berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan dengan arah negatif, sedangkan literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan. Selanjutnya, kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa pemahaman ekonomi syariah dan literasi keuangan syariah mampu menjelaskan variasi kepercayaan sebesar 23,4%, sedangkan kepercayaan mampu menjelaskan variasi minat investasi sebesar 20,7%.

Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa kepercayaan memediasi pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat investasi secara positif, namun memediasi pengaruh pemahaman ekonomi syariah terhadap minat investasi secara negatif. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman ekonomi syariah yang tinggi tidak selalu meningkatkan minat investasi di bank syariah, melainkan membentuk sikap kritis dan kehati-hatian responden, sehingga sebagian wali santri cenderung memilih investasi riil di luar bank syariah yang dinilai lebih transparan dan sesuai dengan prinsip syariah.

Kata kunci: *Pemahaman Ekonomi Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Kepercayaan, Minat Investasi.*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Islamic economic understanding and Islamic financial literacy on investment intention in Islamic banks, with trust as a mediating variable. This research employed a quantitative approach using a survey method involving 306 parents of students (wali santri) at Al-Ma'tuq Islamic Boarding School, Sukabumi. Data were collected through questionnaires and analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS).

The results indicate that Islamic economic understanding and Islamic financial literacy are categorized as good, while investment intention is categorized as moderately good. Structural analysis reveals that Islamic economic understanding has a significant negative effect on trust, whereas Islamic financial literacy has a positive and significant effect on trust. Furthermore, trust has a positive and significant effect on investment intention. The coefficient of determination shows that Islamic economic understanding and Islamic financial literacy explain 23.4% of the variance in trust, while trust explains 20.7% of the variance in investment intention.

The mediation analysis indicates that trust positively mediates the relationship between Islamic financial literacy and investment intention, but negatively mediates the relationship between Islamic economic understanding and investment intention. These findings suggest that higher Islamic economic understanding does not necessarily increase investment intention in Islamic banks, but rather fosters a critical and cautious attitude, leading some respondents to prefer real-sector investments outside Islamic banks that are perceived as more transparent and closely aligned with Sharia principles.

Keywords: *Islamic Economic Understanding, Islamic Financial Literacy, Trust, Investment Intention.*

ABSTRAK

Panalungtikan ieu miboga tujuan pikeun nganalisis pangaruh pamahaman ékonomi syariah jeung literasi kauangan syariah kana minat investasi di bank syariah kalayan kapercayaan salaku variabel médiasi. Ieu panalungtikan ngagunakeun pendekatan kuantitatif kalayan métode survéy ka 306 wali santri di Pondok Pesantren Al-Ma'tuq Sukabumi. Data dikumpulkeun ngaliwatan kusionér sarta dianalisis ngagunakeun Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS).

Hasil panalungtikan nuduhkeun yén pamahaman ékonomi syariah jeung literasi kauangan syariah réspondén kaasup kana kategori alus, sedengkeun minat investasi kaasup kana kategori cukup alus. Hasil uji struktural nuduhkeun yén pamahaman ékonomi syariah miboga pangaruh signifikan kana kapercayaan kalayan arah négatif, sedengkeun literasi kauangan syariah miboga pangaruh positif sarta signifikan kana kapercayaan. Salajengna, kapercayaan miboga pangaruh positif jeung signifikan kana minat investasi. Nilai koéfisién déterminasi nuduhkeun yén pamahaman ékonomi syariah jeung literasi kauangan syariah mampuh ngajelaskeun variasi kapercayaan sabesar 23,4%, sedengkeun kapercayaan mampuh ngajelaskeun variasi minat investasi sabesar 20,7%.

Hasil uji médiasi nuduhkeun yén kapercayaan ngamédiasi pangaruh literasi kauangan syariah kana minat investasi sacara positif, tapi ngamédiasi pangaruh pamahaman ékonomi syariah kana minat investasi sacara négatif. Ieu panemuan nuduhkeun yén pamahaman ékonomi syariah anu luhur henteu salawasna ningkatkeun minat investasi di bank syariah, tapi leuwih ngabentuk sikap kritis jeung ati-ati ti réspondén, nepi ka sabagian wali santri condong milih investasi sektor riil di luar bank syariah anu dianggap leuwih transparan sarta leuwih luyu jeung prinsip syariah.

Kecap konci: *Pamahaman Ékonomi Syariah, Literasi Kauangan Syariah, Kapercayaan, Minat Investasi.*

BAB I PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia dalam satu dekade terakhir menunjukkan tren yang semakin positif dan berkelanjutan. Kondisi ini ditandai oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sistem keuangan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai Islam seperti keadilan, transparansi, dan keberkahan. Dukungan pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, serta Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) turut memperkuat posisi ekonomi syariah sebagai salah satu pilar pembangunan ekonomi nasional.

Seiring dengan perkembangan tersebut, perbankan syariah mengalami pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang cukup signifikan. Peningkatan ini mencerminkan bertambahnya kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dan mengelola dana melalui lembaga keuangan syariah. Namun demikian, meskipun jumlah dana yang dihimpun terus meningkat, pangsa pasar perbankan syariah secara nasional masih relatif kecil dibandingkan perbankan konvensional. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi besar ekonomi syariah dengan tingkat partisipasi masyarakat yang belum optimal.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya pangsa pasar perbankan syariah adalah masih terbatasnya pemahaman ekonomi syariah dan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat. Banyak masyarakat

yang belum sepenuhnya memahami perbedaan mendasar antara sistem keuangan syariah dan konvensional, baik dari sisi akad, mekanisme transaksi, maupun nilai-nilai yang mendasarinya. Selain itu, tingkat kepercayaan terhadap bank syariah juga belum sepenuhnya kuat, meskipun secara normatif sistem ini dianggap lebih sesuai dengan prinsip keislaman.

Dalam konteks masyarakat religius, seperti lingkungan pesantren, pemahaman ekonomi syariah seharusnya memiliki potensi yang lebih besar untuk berkembang. Wali santri sebagai bagian dari komunitas pesantren memiliki peran strategis dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga. Namun, hingga saat ini, kajian empiris yang secara khusus meneliti perilaku investasi wali santri terhadap bank syariah masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pemahaman ekonomi syariah dan literasi keuangan syariah terhadap minat investasi di bank syariah dengan kepercayaan sebagai variabel mediasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi wali santri, sekaligus menjadi dasar perumusan strategi peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Landasan teori dalam penelitian ini mengacu pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat (*intention*), sedangkan niat dibentuk oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Dalam konteks investasi syariah, sikap dipengaruhi oleh pemahaman ekonomi syariah, norma subjektif dipengaruhi oleh lingkungan religius pesantren, dan kontrol perilaku dipengaruhi oleh literasi keuangan syariah.

Menurut Ajzen (1991:206), niat berperilaku (*behavioral intention*) merupakan prediktor paling langsung dari perilaku aktual. Niat tersebut dipengaruhi oleh tiga determinan utama, yaitu: 1) Sikap terhadap Perilaku (*Attitude Toward Behavior*), 2) Norma subjektif (*subjective norm*) dan 3) Kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*).

Pemahaman ekonomi syariah dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui, meyakini, dan menerapkan nilai-nilai serta prinsip ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman ini mencakup tiga aspek utama, yaitu aspek kognitif (pengetahuan tentang konsep dan prinsip ekonomi Islam), afektif (keyakinan dan sikap terhadap nilai-nilai syariah), dan konatif (penerapan atau tindakan nyata sesuai ajaran Islam). Sementara itu, ekonomi syariah sendiri merupakan sistem ekonomi

yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang menekankan keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan dalam setiap kegiatan ekonomi.

Penelitian ini menetapkan lima parameter utama yang merepresentasikan tingkat pemahaman seseorang terhadap ekonomi syariah, yaitu: pengetahuan akad syariah, pemahaman prinsip larangan, kesadaran etika ekonomi, pengetahuan regulasi dan lembaga syariah, serta pengalaman dan praktik ekonomi syariah.

Dalam penelitian ini, pemahaman ekonomi syariah menjadi faktor penting yang memengaruhi perilaku keuangan Islami. Orang yang memahami akad, larangan riba, dan aturan syariah biasanya lebih bijak dalam mengelola uang dan lebih memilih produk keuangan yang halal.

Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara sadar, terampil, dan bertanggung jawab sesuai dengan prinsip syariah. Literasi ini meliputi pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap, dan perilaku keuangan yang halal dan etis.

Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik, menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan dinilai melalui lima indikator utama yang mencerminkan karakteristik individu dengan kategori *well literate*. Seseorang dapat dikatakan memiliki literasi keuangan yang baik apabila memenuhi seluruh indikator dalam indeks literasi keuangan, yaitu pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap, serta perilaku. Kelima indikator tersebut

saling berkaitan dan secara bersama-sama membentuk kriteria individu yang tergolong *well literate*.

Kepercayaan dalam konteks perbankan syariah mencerminkan keyakinan nasabah bahwa bank beroperasi secara amanah, profesional, dan patuh terhadap prinsip syariah. Kepercayaan menjadi faktor penting yang menjembatani pemahaman dan literasi dengan minat investasi.

Menurut Mayer dkk., (1995:717-720), kepercayaan terbentuk dari tiga dimensi utama yang menjelaskan karakteristik pihak yang dipercaya (*trustee*), yaitu *ability* (kemampuan), *benevolence* (niat baik), dan *integrity* (integritas). Ketiga dimensi ini bersama-sama menentukan sejauh mana seseorang atau lembaga dianggap layak dipercaya. Model ini kemudian diperkuat oleh penelitian Schoorman dkk. (2007:345) yang menunjukkan bahwa ketiga dimensi tersebut tetap relevan dalam berbagai konteks, termasuk organisasi dan lembaga keuangan.

Kepercayaan merupakan elemen mendasar yang menentukan keberhasilan hubungan antara lembaga keuangan dan nasabah, terutama dalam konteks perbankan syariah. Kepercayaan terhadap bank syariah dibentuk oleh beberapa aspek utama, antara lain *credibility*, *confidence*, *reliability*, *honesty*, *benevolence*, serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah (*shari'ah compliance*). Kepercayaan tidak hanya mencerminkan keyakinan terhadap kemampuan bank dalam mengelola dana, tetapi juga terhadap konsistensinya menjalankan nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas keuangan.

Minat investasi merupakan kecenderungan psikologis individu untuk mengalokasikan dana pada instrumen investasi dengan tujuan memperoleh manfaat di masa depan. Minat ini tercermin dari ketertarikan, preferensi, rencana, dan komitmen untuk berinvestasi.

Minat investasi merupakan sikap psikologis seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan investasi dengan tujuan memperoleh manfaat di masa depan. Karena tidak dapat diamati secara langsung, minat investasi diukur melalui beberapa parameter perilaku yang menggambarkan kecenderungan seseorang untuk berinvestasi.

Berdasarkan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) dan hasil penelitian terkini di bidang keuangan syariah, terdapat empat parameter utama yang mencerminkan proses terbentuknya minat hingga kesiapan untuk bertindak, yaitu ketertarikan, preferensi, rencana, dan komitmen.

Keempat indikator tersebut menggambarkan tahapan terbentuknya minat investasi, mulai dari ketertarikan, berkembang menjadi preferensi, kemudian rencana untuk bertindak, hingga munculnya komitmen nyata. Dalam konteks penelitian ini, indikator tersebut digunakan untuk menilai sejauh mana wali santri memiliki minat terhadap produk investasi syariah, mulai dari rasa ingin tahu hingga kesiapan untuk berinvestasi secara berkelanjutan.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, disusun kerangka pemikiran yang menunjukkan hubungan kausal antara pemahaman ekonomi syariah dan literasi keuangan syariah terhadap minat investasi melalui kepercayaan. Dari kerangka tersebut dirumuskan hipotesis penelitian yang menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antarvariabel.

=====

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *exploratory research*, yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan sebab-akibat antarvariabel. Objek penelitian adalah wali santri Pesantren Al-Ma'tuq Sukabumi.

Data penelitian diperoleh melalui kuesioner yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert* lima poin. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan kriteria tertentu.

Penelitian ini dirancang untuk membangun dan menguji model teoritis secara empiris menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares (PLS-SEM)*. Model penelitian disusun dengan menggunakan konstruk orde kedua (*second-order construct*) dengan spesifikasi reflektif-reflektif, di mana konstruk orde pertama diukur secara reflektif oleh indikator-indikator pengukuran, dan selanjutnya konstruk orde pertama tersebut merefleksikan konstruk orde kedua. Tahapan analisis meliputi evaluasi model pengukuran (*outer model*), evaluasi model struktural (*inner model*), serta pengujian hipotesis dan efek mediasi menggunakan prosedur *bootstrapping*.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa secara umum wali santri memiliki tingkat pemahaman ekonomi syariah berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa wali santri memiliki tingkat pemahaman yang memadai terhadap ekonomi syariah, baik dari sisi konsep, prinsip, etika, maupun regulasi yang mendasarinya. Kondisi ini mencerminkan bahwa wali santri telah memahami kerangka dasar ekonomi syariah secara komprehensif.

Literasi keuangan syariah wali santri pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa wali santri memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang memadai dalam memahami, menyikapi, dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini mencerminkan kesiapan wali santri dalam berinteraksi dengan sistem keuangan syariah secara lebih rasional dan bertanggung jawab.

Tingkat kepercayaan terhadap bank syariah juga berada pada kategori baik, yang tercermin dari persepsi terhadap kredibilitas, integritas, dan kepatuhan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah dipersepsikan sebagai lembaga yang aman, adil, dan dapat dipercaya dalam mengelola dana serta memberikan layanan kepada nasabah.

Tingkat minat investasi pada kategori cukup baik. Kategori cukup berminat mengindikasikan bahwa wali santri telah memiliki kecenderungan positif terhadap investasi syariah, tetapi intensitas minat tersebut masih berada pada tingkat moderat. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun

investasi syariah telah dipahami dan dipertimbangkan sebagai alternatif pengelolaan keuangan, belum seluruh wali santri menjadikannya sebagai pilihan utama dalam aktivitas keuangan mereka, khususnya melalui lembaga perbankan syariah.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) menunjukkan bahwa pemahaman ekonomi syariah berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan wali santri pada bank syariah, namun dengan arah pengaruh negatif. Berdasarkan hasil *bootstrapping*, koefisien jalur pemahaman ekonomi syariah terhadap kepercayaan bernilai negatif dan signifikan ($\beta = -0,179$; $p\text{-value} < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman ekonomi syariah yang dimiliki wali santri, justru tingkat kepercayaan terhadap bank syariah cenderung menurun. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pemahaman ekonomi syariah berpengaruh positif terhadap kepercayaan tidak didukung dalam penelitian ini.

Signifikansi pengaruh tersebut menunjukkan bahwa hubungan negatif yang terbentuk bukan bersifat kebetulan, melainkan mencerminkan pola empiris yang konsisten dalam data penelitian. Pemahaman ekonomi syariah terbukti menjadi variabel yang secara nyata memengaruhi pembentukan kepercayaan, meskipun arah pengaruhnya berlawanan dengan dugaan awal. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan dan pemahaman

normatif tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kepercayaan terhadap lembaga keuangan syariah.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan wali santri pada bank syariah. Berdasarkan hasil *bootstrapping*, koefisien jalur literasi keuangan syariah terhadap kepercayaan bernilai positif dan signifikan ($\beta = 0,596$; $p\text{-value} < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik literasi keuangan syariah yang dimiliki wali santri, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan mereka terhadap bank syariah. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap kepercayaan dapat diterima.

Signifikansi hubungan tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah merupakan faktor penting dalam membentuk kepercayaan terhadap lembaga keuangan syariah. Berbeda dengan pemahaman ekonomi syariah yang bersifat lebih normatif, literasi keuangan syariah menekankan pada aspek praktis dan aplikatif, sehingga memberikan pengalaman langsung kepada wali santri dalam menggunakan dan mengevaluasi produk serta layanan bank syariah.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi wali santri. Berdasarkan hasil *bootstrapping*, koefisien jalur kepercayaan terhadap minat investasi bernilai positif dan signifikan ($\beta = 0,167$; $p\text{-value} < 0,05$). Temuan ini

mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan wali santri terhadap bank syariah, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk memiliki minat berinvestasi. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat investasi dapat diterima.

Signifikansi pengaruh tersebut menegaskan bahwa kepercayaan merupakan faktor kunci dalam mendorong niat individu untuk menempatkan dana pada aktivitas investasi. Kepercayaan berfungsi sebagai mekanisme psikologis yang menurunkan persepsi risiko dan ketidakpastian, sehingga wali santri merasa lebih aman dalam mengambil keputusan investasi. Dalam konteks perbankan syariah, kepercayaan menjadi landasan penting karena aktivitas investasi sangat bergantung pada keyakinan terhadap integritas dan profesionalisme lembaga pengelola dana.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kepercayaan berperan penting dalam meningkatkan minat investasi wali santri, meskipun tidak selalu bermuara pada investasi melalui bank syariah. Kepercayaan mendorong kesiapan psikologis dan niat untuk berinvestasi, sementara pilihan instrumen investasi ditentukan oleh persepsi risiko, kejelasan akad, dan preferensi terhadap investasi riil. Temuan ini memperkaya pemahaman mengenai dinamika minat investasi syariah dengan menunjukkan bahwa kepercayaan merupakan faktor pendorong utama, tetapi bukan satu-satunya penentu bentuk investasi yang dipilih.

Pengujian efek mediasi menunjukkan bahwa kepercayaan memediasi pengaruh pemahaman ekonomi syariah dan literasi keuangan syariah terhadap minat investasi. Temuan ini menguatkan *Theory of Planned Behavior* serta hasil penelitian terdahulu yang menempatkan kepercayaan sebagai faktor kunci dalam pengambilan keputusan keuangan.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman ekonomi syariah dan literasi keuangan syariah secara signifikan dapat meningkatkan kepercayaan wali santri terhadap bank syariah, yang pada akhirnya mendorong minat investasi.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya program edukasi dan literasi keuangan syariah yang terstruktur di lingkungan pesantren. Bagi bank syariah, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pemasaran dan edukasi yang lebih kontekstual. Bagi regulator, penelitian ini memberikan bukti empiris dalam mendukung kebijakan peningkatan inklusi keuangan syariah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada objek dan variabel yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dan menambahkan variabel lain seperti religiusitas atau kualitas layanan.